

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, perilaku manusia menjadi sangat konsumtif. Banyak hal yang sebenarnya bukan termasuk kebutuhan utama, menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Terlebih di era yang serba digital seperti saat ini membuat manusia menjadi lebih mudah untuk mengkonsumsi barang tanpa memikirkan nilai dari barang tersebut. Hal tersebut menjadi suatu tantangan besar bagi para individu, khususnya bagi mereka yang sudah berkeluarga, adalah untuk dapat mengendalikan pengeluaran pada zaman konsumtif seperti kondisi saat ini. Kebiasaan untuk mengatur pengeluaran sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan keluarga.

Setiap manusia pasti ingin mencapai tujuan dalam hidupnya, salah satunya ialah kesejahteraan keuangan (*financial welfare*). Pencapaian kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif. Sehingga uang dapat digunakan secara tepat dan tidak dihambur-hamburkan, yang sesuai dengan ajaran islam pada surat Al-Isra' ayat 26: yang berbunyi :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ نَبْذِيرًا

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

Dan juga surat Al-Isra' ayat 27 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang menggunakan harta mereka dalam kemaksiatan, dan orang-orang yang menghambur-hamburkannya secara boros adalah saudara-saudara setan, mereka mentaati segala apa yang diperintahkan para setan tersebut berupa sikap boros dan menghambur-hamburkan harta, padahal setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya, ia tidak beramal kecuali dengan amalan maksiat, dan tidak pula memerintahkan kecuali dengan perintah yang mengundang kemurkaan Tuhannya.”

Mengelola keuangan pribadi bagi sebagian orang adalah kegiatan yang tidak perlu dipelajari lagi, karena dianggap sebagai kegiatan yang setiap hari selalu dilakukan, namun berbeda ketika mengelola sebuah keuangan di dalam keluarga. Banyak orang yang belum menyadari untuk mencapai pengelolaan keuangan yang benar. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia salah satunya adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola keuangan pribadi maupun keluarga.

Pengelolaan keuangan merupakan suatu pengelolaan terhadap siklus keluar masuknya dana atau uang dalam sebuah instansi pada kurun waktu tertentu. Cukup atau tidaknya keuangan sebuah keluarga tergantung pada pengelolaannya. Apabila penghasilan yang diterima sebuah keluarga pas-pasan, maka jika diatur dengan baik dan bijaksana bukan tidak mungkin keluarga tersebut dapat hidup rukun, bahagia, dan sejahtera. Meskipun banyak yang mengetahui pentingnya sebuah pengelolaan keuangan keluarga, tetapi nyatanya hanya sedikit keluarga yang sudah menerapkannya. Hal ini dipengaruhi oleh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual dari individu yang bersangkutan.

Niat merupakan keinginan seseorang untuk berperilaku tertentu (Faridawati & Silvy (2017)). Ketika seseorang yang memiliki niat untuk mengelola keuangan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut akan berperilaku atau bertindak untuk mengatur keuangannya, sehingga orang tersebut akan berperilaku atau bertindak untuk mengelola keuangannya dengan cara melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti membuat keputusan untuk berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati terhadap hutang.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang memberi arti pada hidup akan mendorong perbuatan tujuan yang mulia, dan apabila dikaitkan dengan seni mengelola keuangan pribadi, maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari mengelola keuangan yang baik dan benar, sehingga berpeluang terhindar dari cara akumulasi keuangan yang bias. Selain itu, kecerdasan spiritual juga akan menimbulkan sikap-sikap positif seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran dan optimalisasi kebebasan keuangan akan lebih terbuka peluangnya (Sina & Noya (2012)). Penelitian terkait pengaruh kecerdasan spiritual telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Faridawati & Silvy (2017) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki dampak positif tapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutf (2019) dan Malik & Tariq (2016) menghasilkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki efek positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga.

Sikap termasuk faktor yang menentukan terbentuknya pola pikir

keuangan yang tepat. Sikap berkaitan erat dengan kedisiplinan. Kedisiplinan mampu mengontrol hasrat dalam membelanjakan uang secara tepat Sina & Garlans (2014). Orang yang berhasil menumbuhkan sikap disiplin, maka pengendalian dirinya pun meningkat. Hal ini sangat berguna untuk membiasakan diri mengolah informasi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan keuangan. Informasi sangat dibutuhkan, guna membuat keputusan keuangan yang tepat. Keberhasilan menganalisis informasi akan menjadi bermanfaat, karena itu biasakanlah menganalisis informasi sebelum membuat keputusan.

Sikap pengelolaan keuangan akan memiliki sikap yang baik jika mulai merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan. Hal ini digunakan untuk membentuk dan melaksanakan rencana keuangan yang telah dipersiapkan seperti perencanaan pensiun. Kebijakan dalam mengelola keuangan merupakan satu langkah maju yang membuat hidup seseorang semakin lebih baik. Pemahaman ini merupakan dasar bagi seseorang untuk membuat terobosan dalam hidup guna mewujudkan impian kesuksesan.

Pengelolaan keuangan, sikap, dan perilaku pengelola keuangan keluarga dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kelangsungan hidup keluarga, perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan investasi atau pengalokasian dana, dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Judul dari penelitian ini adalah PENGARUH NIAT

BERPERILAKU, KECERDASAN SPIRITUAL DAN SIKAP PENGELOLA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA MUSLIM DI SIDOARJO. Dengan tujuan untuk mengetahui penyebab pengaruh variabel dan faktor – faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga muslim.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah niat berprilaku secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim Sidoarjo?
2. Apakah kecerdasan spiritual secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim Sisoarjo?
3. Apakah sikap secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari niat berprilaku secara parsial terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim Sidoarjo.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari kecerdasan spiritual secara parsial terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim Sidoarjo.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari sikap secara parsial terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengelola Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengelola keuangan keluarga muslim mengenai perbedaan pengelolaan keuangan keluarga muslim dari segi niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan sikap pengelola yang dapat membantu para pengelola keuangan keluarga muslim untuk dapat berfikir dengan cermat dalam mengelola uangnya.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang perbedaan pengelolaan keuangan keluarga muslim dari segi niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan sikap pengelola melalui literatur yang ada serta mengaplikasikan

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, diharapkan nantinya bisa bermanfaat untuk STIE Perbanas Surabaya dalam menambah koleksi perpustakaan dan dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab dan pembahasannya saling berkaitan. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu tentang pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual, sikap, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel yang digunakan, definisi operasional dan definisi pengukuran variabel, instrument penelitian, penjelasan tentang populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, penjelasan tentang data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang uraian dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum subjek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, dan saran yang diberikan untuk berbagai pihak.

